



---

## **DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Zuwardi<sup>1</sup>, Hardiansyah Padli<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi<sup>1</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar<sup>2</sup>  
Jl. Raya Gurun Aur Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam<sup>1</sup>  
Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar<sup>2</sup>.  
[zuwardiiyzi84@gmail.com](mailto:zuwardiiyzi84@gmail.com)<sup>1</sup>  
[hardiansyahpadli@gmail.com](mailto:hardiansyahpadli@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### **Abstract**

*Profitability is the ability of banks to generate profits effectively and efficiently. This study aims to analyze the effect of BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR), liquidity (FDR) and inflation on profitability reflected in Return on Assets (ROA) at Islamic Banks in Indonesia. This study used secondary data consisting of monthly data from 2016-2018. Data analysis used the Error Correction Model (ECM). Based on the research results obtained that BOPO has a significant and negative influence on ROA in the short term. While inflation has a significant and positive influence on ROA. In other hand, CAR and FDR do not significantly influence on ROA. In the long run, BOPO has a negative and significant effect on ROA. While FDR and inflation have a significant and positive effect on ROA. CAR has no significant influence on ROA.*

**Keywords:** BOPO, Inflation, Profitability

### **Abstrak**

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR) dan Inflasi terhadap profitabilitas yang tercermin dari *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data bulanan dari tahun 2016-2018. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode *Error Correction Model* (ECM). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa dalam jangka pendek BOPO berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA. Sedangkan inflasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA. Sementara CAR dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dalam jangka panjang BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR dan inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. dalam jangka panjang. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** BOPO, Inflasi, Profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bersifat *intermediary*. Artinya bank syariah memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pembiayaan. Profit yang diperoleh atas pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha, nantinya akan dibagikan kepada nasabah. Jumlah profit yang dibagikan bersifat fluktuatif yakni berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah itu sendiri.

Muhammad (2014) mengungkapkan bahwa fungsi dan peran bank syariah di Indonesia secara nyata dapat terwujud dalam pelbagai aspek, seperti instrument perekat nasionalisme baru, pemberdayaan ekonomi umat dan pengoperasian aktivitas bank secara transparan, pemberian *return* yang lebih baik, menolak spekulasi (*gambling*) di pasar keuangan dan mendorong pemerataan pendapatan bagi semua kalangan. Jadi fungsi dan peranan bank syariah sangatlah vital di Indonesia. Oleh karena itu bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan berbasis prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan alat ukur atas kinerja perbankan syariah sehingga dapat menentukan keberlanjutan, memberikan kepastian kepada investor dan memberikan pengembalian pemegang saham. Profitabilitas adalah informasi penting bagi investor dan manajer, profitabilitas menggambarkan stabilitas dan kinerja bank (Zarrouk, et al., 2016). Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

Jadi penulis menggunakan ROA (*Return On Asset*) untuk mengukur profitabilitas bank. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan laba (Rahmah & Kusbandiyah, 2018). Menurut (Sukmana & Kholid, 2013) dalam menentukan profitabilitas bank di Indonesia, otoritas keuangan melalui Bank Indonesia menetapkan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan ROA. Karena Bank Indonesia cenderung menyukai profitabilitas bank diukur dengan aset yang sebagian besar dananya bersumber dari dana tabungan sehingga ROA lebih representatif dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Jadi, semakin besar ROA bank, semakin

besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset. Oleh karena itu, indikator yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA.

Berdasarkan penelitian Aslam & Ismail (2016), Rahmah & Kusbandiyah (2018), Dodi et al., (2018) dan Wasiuzzaman & Tarmizi (2018) mengungkapkan bahwa ROA pada bank syariah dipengaruhi oleh *Bank Size*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Performing Financing* (NPF), *Operational Cost to Operational Income* (OCI) atau BOPO, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi, *Growth Domestic Product* (GDP). Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian di atas. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan FDR, BOPO, *capital buffer*, dan inflasi sebagai variabel independen.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) atau *Operational Cost to Operational Income* (OCI) adalah Biaya Operasional ke Pendapatan Operasional (OCI) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasi mereka. Semakin kecil rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan setiap peningkatan biaya pendapatan akan menghasilkan penurunan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas (ROA) bank bersangkutan (Rahmah & Kusbandiyah, 2018). Menurut penelitian Hakiim et al., (2018), Amelia (2015) dan Wibowo & Syaichu (2013) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Variabel CAR dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Jika rasio CAR pada sebuah bank tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jadi, apabila nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan nantinya dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. (Wibowo & Syaichu, 2013). Menurut penelitian Rahmah & Kusbandiyah (2018) dan Wibowo et al., (2013) mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Almunawwaroh & Marliana (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan

mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Jadi semakin tinggi FDR sebuah bank maka laba bank semakin meningkat (Dendawijaya, 2005, p. 43). Penelitian Asadullah (2017) dan Wasiuzzaman & Tarmizi (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA di bank syariah. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Dodi, Supiyadi, & Arief (2018) dan Hakiim & Rafsanjani (2018) yang mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian Rahmah & Kusbandiyah (2018) mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sumarlin (2016) dalam Munir (2018) mendefinisikan Inflasi sebagai suatu keadaan di mana harga-harga dari suatu barang mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah perekonomian. Berdasarkan penelitian Wasiuzzaman & Tarmizi (2018) dan Dodi et al., (2018) mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Aslam & Ismail (2016) yang mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Asadullah (2017) dan Munir (2018) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Berangkat dari *gap research* di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh FDR, BOPO, *Capital Buffer*, dan inflasi terhadap profitabilitas. Adapun profitabilitas diprosikan pada variabel *Return On Asset* (ROA).

Pada penelitian Dodi et al., (2018) tentang *Islamic Bank Profitability: A Study of Islamic Bank in Indonesia* dengan *GMM technique* mengungkapkan bahwa *Bank Size* berpengaruh positif ROA dan ROE. *Capital, credit risk, dan liquidity* atau FDR berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Sedangkan variabel makro ekonomi yakni inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.

Rahmah & Kusbandiyah (2018) dalam penelitiannya tentang *Effect of Banks Performance to The Islamic Banks Profitability* dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa FDR, NPF, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Sedangkan secara parsial, FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPF dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Wasiuzzaman & Tarmizi (2018) tentang *Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian

ini mengungkapkan bahwa modal dan kualitas aset tidak berpengaruh terhadap ROA. Adapun likuiditas dan efisiensi operasional memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan inflasi dan GDP berpengaruh positif juga terhadap ROA.

Munir (2018) meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, FDR dan inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Asadullah (2017) tentang *Determinants Of Profitability Of Islamic Banks Of Pakistan – A Case Study On Pakistan’s Islamic Banking Sector* dengan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan. *Bank Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan GDP dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hakiim & Rafsanjani (2016) yang meneliti pengaruh antara CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA yang menjadi indikator dari profitabilitas bank syariah. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data diperoleh hasil bahwa CAR secara parsial tidak mempengaruhi ROA secara signifikan. Sedangkan FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Lain halnya dengan BOPO, secara parsial menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Aslam & Ismail (2016) meneliti tentang *Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks: Evidence from Pakistan* dengan metode regresi linier. Hasil penelitian ini adalah Ukuran, deposito, pembiayaan, pangsa, PDB dan Inflasi adalah faktor-faktor yang tidak signifikan mempengaruhi ROA dan ROE. Ukuran, pembiayaan, dan pangsa pasar berdampak positif terhadap ROA dan ROE sedangkan Deposito, PDB, dan Inflasi berdampak negatif terhadap ROA dan ROE.

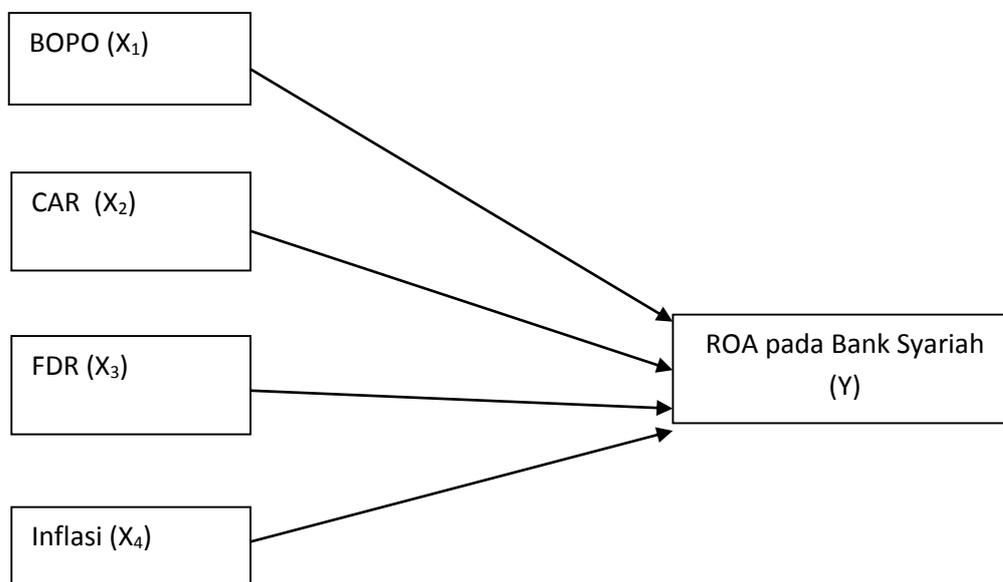
Amelia (2015) meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank melalui *Return on Asset (ROA)* di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mega. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan mempengaruhi ROA. Secara parsial, CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Penelitian Paulin & Wiryono (2015) tentang *Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013* mengungkapkan bahwa NPF, BOPO, NIM, FDR, PPAP Compliance, NPA, EA dan likuiditas (LIQD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial, NIM dan PPAP Compliance berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara NPF, FDR, NPA, EA dan likuiditas (LIQD) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.

Wibowo & Syaichu (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel suku bunga, inflasi, CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berangkat dari landasan teori dan hasil kajian penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka penulis merumuskan kerangka teoritis sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian**

Sumber: Aslam & Ismail (2016), Rahmah & Kusbandiyah (2018), Dodi, Supiyadi, & Arief (2018) dan Wasiuzzaman & Tarmizi (2018) dikembangkan untuk penelitian ini

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis multivariat kointegrasi *residual based test* dan model koreksi kesalahan (ECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data bulanan statistik perbankan syariah tahun 2016-2018. Adapun model jangka panjang dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = f\{\text{BOPO, CAR, FDR, INFLASI}\}$$

Dimana ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan laba. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasi mereka. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal. Sedangkan inflasi adalah suatu keadaan di mana harga-harga dari suatu barang mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah perekonomian.

Data penelitian ini bersumber dari statistik perbankan syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk data ROA, BOPO, FDR dan CAR. Sedangkan data inflasi diperoleh dari *Federal Reserve Economic Data* (FRED). Adapun model estimasi jangka panjang dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 \text{BOPO}_t + \beta_2 \text{CAR}_t + \beta_3 \text{FDR}_t + \beta_4 \text{Inflasi}_t + \varepsilon_t$$

Sementara itu, dalam menganalisis pengaruh jangka pendek dari persamaan ROA digunakan model koreksi kesalahan (ECM) yang dijelaskan sebagai berikut:

$$\Delta ROA_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{BOPO}_t + \beta_2 \Delta \text{FDR}_t + \beta_3 \Delta \text{CAR}_t + \beta_4 \text{Inflasi}_t + \text{Res}_{t-1} + v_t$$

Dimana  $\text{Res}_{t-1}$  = *error-correction term*

Sebelum menggunakan estimasi ECM maka langkah yang harus dilakukan, yaitu: pertama, uji *unit root* dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Kedua, mengidentifikasi kointegrasi variabel-variabel yang diteliti dengan *Residual Based Test*. Dan ketiga, menentukan metode estimasi standar ECM dan estimasi jangka panjang dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Data dikatakan stasioner apabila nilai t-hitung (absolut) lebih besar dari nilai t-tabel. Berdasarkan uji akar unit, diperoleh hasil pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan dependen telah stasioner pada tingkat *1<sup>st</sup> difference*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah stasioner pada derajat integrasi yang sama. Implikasi dari uji stasioneritas ini adalah uji kointegrasi dapat dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan jangka panjang antar variabel.

**Tabel 1**

### Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) pada Tingkat *1<sup>st</sup> Different*

Uji Stasioneritas Tingkat <i>1<sup>st</sup> Different</i>						
Variabel	ADF t- Statistik	Probabili tas	Nilai Kritis ADF			Keterang an
			1%	5%	10%	
ROA	-7.342642	0.0000	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
BOPO	-6.375687	0.0000	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
CAR	-5.628268	0.0000	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
FDR	-8.034914	0.0000	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
Inflasi	-6.323032	0.0000	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

### Uji Kointegrasi

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai nilai ADF lebih besar daripada nilai kritis Mackinnon. Selain itu hasil ini didukung juga oleh signifikan dari probabilitas ADF di semua  $\alpha$ : 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada kointegrasi antara variabel yang diamati dan dinyatakan pula Res (residual) telah stasioner. Dengan demikian variabel Res dapat digunakan

dalam model jangka pendek ECM. Hasil ini secara keseluruhan juga dapat menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel yang diamati.

**Tabel 2**  
**Estimasi Stasioneritas Residual Model**

Uji Stasioneritas Residual						
Variabel	ADF t- Statistik	Probabilitas	Nilai Kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
Res	-5.415195	0.0001	-3.632900	-2.948404	-2.612874	Stasioner

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 10*

### Estimasi ECM Jangka Pendek

Estimasi ECM jangka pendek dilakukan untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dari persamaan ROA. Jadi, kita dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi ROA pada bank umum syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan variabel yang menyebabkan guncangan pada ROA. Jadi, kondisi ini dapat dilihat pada hasil estimasi ECM di Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Estimasi ECM Jangka Pendek**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	-0.017512	-1.545561	0.1331
BOPO	-0.121467	-16.22808	0.0000
CAR	0.038995	1.993582	0.0557
FDR	-0.004983	-0.461221	0.6481
Inflasi	0.104390	2.578887	0.0153
Res	-0.882444	-6.018660	0.0000
Adjusted R-Square	0.914636		
Prob. F Statistik	73.85873		

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 10*

Berdasarkan hasil estimasi ECM pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien Res pada model tersebut signifikan dan bertanda negatif untuk estimasi ROA. Hasil ini memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan nilai

*Adjusted R-Square* sebesar 0,91 atau 91 %. Dapat dikatakan bahwa jenis variabel independen yang dimasukkan dalam model ini sudah sangat baik. Sebab hanya 9 % keragaman variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen di luar model penelitian ini.

Kemudian BOPO berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA dalam jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas BOPO sebesar  $0,0000 < 0,05\%$  dan nilai koefisien BOPO adalah  $-0,1214$ . Keadaan ini juga menjelaskan bahwa setiap penurunan 1% BOPO akan memberikan peningkatan sebesar 0,12 % pada ROA dalam jangka pendek. Selanjutnya variabel inflasi dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0153 < 0,05\%$ , dan nilai koefisien sebesar 0,10 artinya inflasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA. Jadi setiap kenaikan 1 persen inflasi memberikan pengaruh sebesar 0,10 % terhadap ROA dalam jangka pendek. Sedangkan variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. FDR dengan nilai probabilitas sebesar  $0,64 > 0,05\%$  dan variabel CAR memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,057 > 0,05\%$ .

Akhirnya berdasarkan persamaan jangka pendek tersebut dengan menggunakan metode ECM diperoleh hasil koefisien Res. Koefisien ini mengukur respon *regressand* setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan. Menurut Widarjono (2009) koefisien ketidakseimbangan Res dalam bentuk nilai absolut menjelaskan seberapa cepat waktu diperlukan untuk mendapatkan nilai keseimbangan. Nilai koefisien Res sebesar 0,88 memiliki makna bahwa perbedaan antara peningkatan ROA dengan nilai keseimbangannya sebesar 0,88 yang akan disesuaikan dalam waktu 1 tahun.

**Estimasi Ordinary Least Square (OLS)****Tabel 4****Estimasi Ordinary Least Square (OLS)**

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	8.632201	0.0000
BOPO	-0.107269	0.0000
CAR	0.018910	0.2729
FDR	0.019699	0.0043
Inflasi	0.091467	0.0322

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji *Ordinary Least Square* (OLS) pada Tabel 4, terungkap bahwa variabel BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05\%$  dan nilai koefisien  $-0,107$ . Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Jadi setiap penurunan 1 % BOPO memberikan pengaruh sebesar 0,11% terhadap ROA dalam jangka panjang. Variabel FDR dengan nilai probabilitas  $0,0043 < 0,05\%$  dan nilai koefisien sebesar 0,019. Artinya, variabel FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dalam jangka panjang. Jadi setiap kenaikan 1% FDR memberikan pengaruh sebesar 0,019 % terhadap ROA dalam jangka panjang.

Kemudian variabel inflasi memiliki nilai probabilitas  $0,0322 < 0,05\%$  dan nilai koefisien 0,09 artinya variabel inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dalam jangka panjang. Jadi setiap kenaikan inflasi sebesar 1% memberikan pengaruh terhadap ROA sebesar 0,09%. Sedangkan CAR dengan nilai probabilitas  $0,27 > 0,05\%$ , hal ini menunjukkan bahwa CAR dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil temuan di atas, peneliti mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hakiim et al., (2018), Amelia (2015) dan Wibowo & Syaichu (2013) yang mengungkapkan hal serupa. Secara logis hal ini dapat dipahami alurnya bahwa semakin kecil rasio Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga mampu meningkatkan profit perusahaan.

### **Pengaruh CAR terhadap ROA**

Adapun temuan dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian Rahmah & Kusbandiyah (2018) dan Wibowo et al., (2013) yang mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar kecilnya rasio kecukupan modal bank (CAR) ternyata belum tentu berbanding lurus dengan besar kecilnya keuntungan bank.

Apabila bank memiliki modal besar tetapi tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk memperoleh laba maka modal tersebut tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Jadi dengan adanya ikhtiar dari bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengucurkan dananya untuk pembiayaan mengingat risiko yang besar, sehingga perlu penerapan prinsip kehati-hatian.

### **Pengaruh FDR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh nilai probabilitas FDR lebih kecil dari 5%. Sedangkan dalam jangka panjang, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengonfirmasi penelitian Asadullah (2017) dan Wasiuzzaman & Tarmizi (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Jadi dengan semakin besarnya penyaluran dana pihak ketiga maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

### **Pengaruh Inflasi terhadap ROA**

Temuan penelitian di atas mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wasiuzzaman & Tarmizi (2018) dan Dodi et al., (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Salah satu penyebab inflasi

adalah meningkatnya jumlah uang beredar ditengah-tengah masyarakat sehingga berdampak naiknya harga barang. Keadaan ini akan mendorong pemerintah untuk menaikkan tingkat suku bunga yang berdampak pada naiknya jumlah tabungan di bank. Jadi dengan meningkatnya jumlah tabungan di bank akan mendorong bank untuk mengucurkan dananya sehingga menghasilkan profit bagi bank itu sendiri.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR) dan Inflasi terhadap profitabilitas yang tercermin dari *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang terdiri dari data bulanan dari tahun 2016-2018. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA, BOPO, CAR, FDR dan inflasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam jangka pendek BOPO berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA. Sedangkan inflasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA. Sementara CAR dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan dalam jangka panjang BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR dan inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. dalam jangka panjang. Sementara CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 229–240. <https://doi.org/10.15408/ijies.v7i2.1700>
- Asadullah, M. (2017). Determinants of Profitability of Islamic Banks of Pakistan – A Case Study on Pakistan’s Islamic Banking Sector. *International Conference on Advances in Business*,

*Management and Law (ICABML) 2017*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.30585/icabml-cp.v1i1.13>

Aslam, M. K., & Ismail, M. (2016). Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks: Evidence from Pakistan. *International Journal of Operations and Logistic Management*, 5(2), 115–127.

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Bogor: Galia Indonesia.

Dodi, Supiyadi, D., & Arief, M. (2018). Islamic Bank Profitability : A Study of Islamic Bank in Indonesia. *The International Journal of Business Review (the Jobs Review)*, 1(1), 55–65.

Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14, 161–168. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>

Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>.

Paulin, O., & Wiryono, S. K. (2015). Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013. *Journal of Business and Management*, 4(1), 1–22.

Rahmah, N. A., & Kusbandiyah, A. (2018). Effect of Banks Performance to the Islamic Banks Profitability. *Advanced Science Letters*, 24(1), 159–162. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11945>.

Sukmana, R., & Kholid, M. (2013). An Assessment of Liquidity Policies with Respect to Islamic and Conventional Banks: A Case Study of Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 5(2), 126–138. <https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2011-0023>.

Wasiuzzaman, S., & Tarmizi, H.-A. B. A. (2018). Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 6, 53–68. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.81.38.51>.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2, 1–10. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/14371128>.

Widarjono. (2009). *Pengantar Ekonometrika dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT. Ekonisia FE UII.

Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic Bank Profitability Driven by Same Forces as Conventional Banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>